

B

EFEKTIFITAS ORGANISASI

**(Studi tentang Efektifitas Organisasi Dolog Daerah Pasca
Keppres 19 Tahun 1998 Tentang Pembatasan Komoditas
Bulog di Dolog Jawa Timur)**

Kk

Fis AN 29/02

Yan
e

SKRIPSI



Oleh :

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

RIANTY APRIL YANY

079514673

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA**

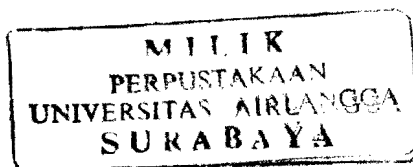
2002

EFEKTIFITAS ORGANISASI

**(Studi tentang Efektifitas Organisasi Dolog Daerah Pasca
Keppres 19 Tahun 1998 Tentang Pembatasan Komoditas
Bulog di Dolog Jawa Timur)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



Oleh :

**RIANTY APRIL YANY
079514673**

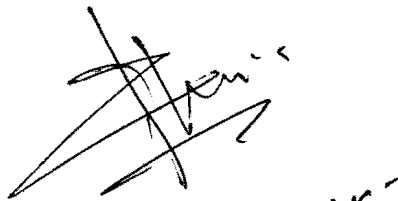
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
2002**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk diujikan di depan Dewan Penguji

Surabaya, Juni 2002

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eko Supeno', with a large, stylized flourish extending from the bottom left.

Drs. Eko Supeno, MSi
NIP.131.871.469

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya pada,

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Juli 2002

Pukul : 09.00 BBWI – Selesai

Ruang : R. 250

Dewan Penguji terdiri dari

Ketua

(Drs. Gitadi Tegas Supramudya, M.si)

NIP. 131.289.507

Anggota

Penguji I

(Drs.Ec.Didit Soepoyo, M.si)

NIP. 131.289.507

Penguji II

(Drs. Eko Supeno, M.si)

NIP. 131.801.401

ABSTRAKSI

Krisis ekonomi yang melanda Negara Indonesia pertengahan tahun 1997, membuat bangsa kita menyepakati persetujuan dengan IMF dan Bank Dunia sehingga menyebabkan Negara kita melakukan kebijakan ekonomi makro di bawah komitmen dengan IMF hingga pada tahap tertentu membawa pengaruh pada perubahan kebijakan pangan nasional. Dengan paket kebijaksanaan ini intervensi pemerintah terhadap beberapa komoditi pangan dihentikan dan seluruhnya diserahkan kepada mekanisme pasar. Kebijakan ekonomi ini mengharuskan Bulog sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab di bidang ketahanan pangan nasional melakukan perubahan dalam menangani komoditi pangan yang semula menangani semua kebutuhan pokok masyarakat kini tinggal beras saja yang ditangani.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai efektifitas organisasi Dolog daerah pasca pemberlakuan Keppres No. 19 Tahun 1998 sebagai akibat dari kesepakatan pemerintah dengan IMF untuk mengatasi krisis ekonomi yang dihadapi negara Indonesia.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif dengan tujuan agar dalam penelitian ini dapat menjelaskan fenomena yang ada dengan lebih rinci sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek permasalahan penelitian. Pengambilan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan sampel 11 orang disetiap bidang yang ada di Dolog Jawa Timur dan *accidental sampling* pada pengambilan informasi yang dilakukan dengan menggunakan kuiseoner pada 27 orang staf disetiap bidang yang ada di Dolog. pada Pengumpulan data menggunakan metode dokumenter, wawancara dan observasi. Sedangkan analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif yang dilakukan melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa organisasi Bulog / Dolog pasca pembatasan komoditas pangan Bulog relatif lebih efektif, meskipun lingkungan dimana organisasi Bulog / Dolog hidup sebelum dan sesudah pemberlakuan keppres tersebut relatif tidak mengalami perubahan yang berarti. Pengurangan komoditas yang ditangani sehingga hanya tinggal beras saja, membuat tugas Bulog / Dolog menjadi lebih sederhana dan lebih mudah untuk dikelola. Sedangkan dalam hal perolehan informasi yang akan dipergunakan dalam pengambilan keputusan menjadi lebih banyak, lengkap, dan cepat karena kemampuan untuk mendapatkan informasi dapat terfokus pada satu obyek saja. Selain itu dalam struktur organisasi Bulog / Dolog saat ini terdapat penambahan fungsi baru yaitu Usaha Jasa Logistik, dimana setiap Dolog diberi kewenangan untuk menggali potensi yang dimiliki untuk membantu kemampuan keuangan di setiap wilayah.